

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kuningan Kelas X APHP 2 yang berlokasi di Jl. Raya Sukamulya, Cigugur, Kab. Kuningan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2017.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart (1998). Menurut Arikunto (2012), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian pada kelas tersebut.

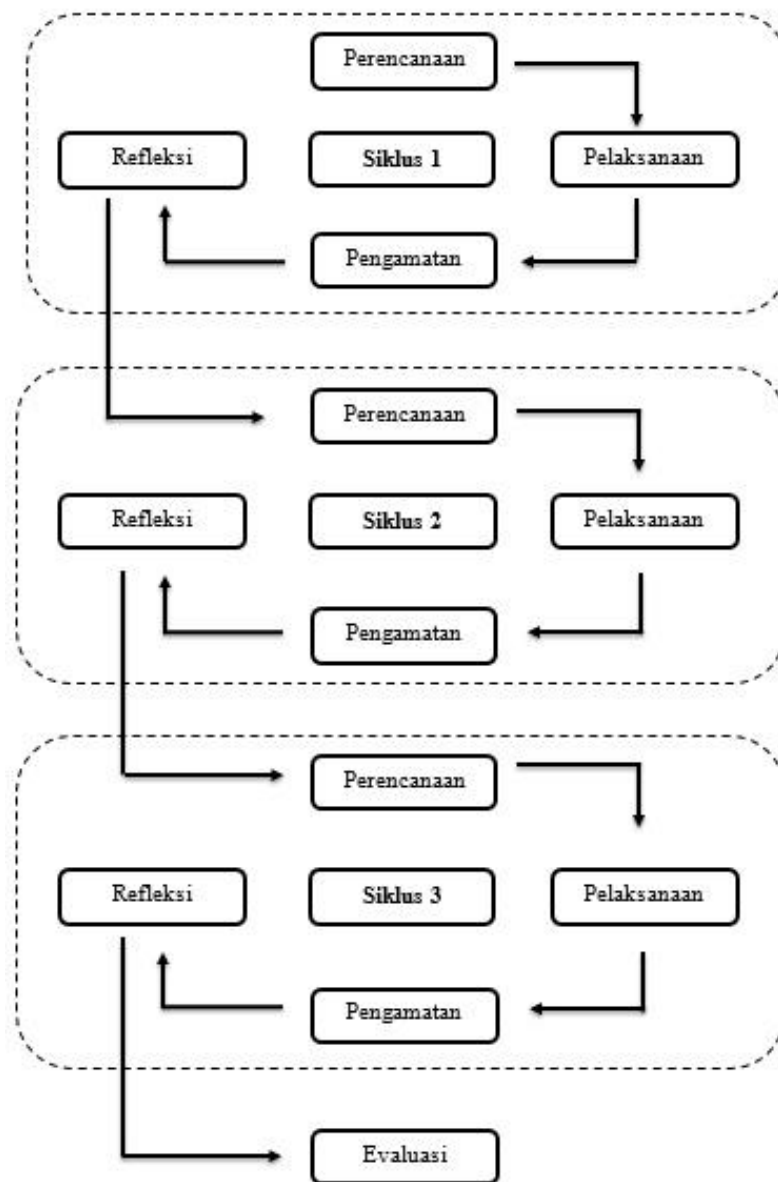
Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas harus berperan ganda, yaitu sebagai guru dan juga sebagai peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media presentasi *prezi* berlangsung, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang terdapat pada populasi tersebut. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMKN 1 Kuningan, sedangkan sampel penelitian yaitu siswa kelas X APHP 2 SMKN 1 Kuningan tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 33 orang siswa terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

D. Desain Penelitian

Menurut Kemmis, dkk. (1998), desain Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Sumber : Alvina (2017)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah di Lapangan
 - a. Observasi terhadap guru mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan;
 - b. Mengidentifikasi masalah.
2. Perencanaan Kegiatan
 - a. Menentukan jumlah siklus tindakan;
 - b. Merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media presentasi *prezi*;
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung
 - e. Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi dan tes formatif (bekerjasama dengan observer)
3. Pelaksanaan Kegiatan:
 - a. Siklus 1

Siklus 1 dimulai dengan menyusun RPP untuk pertemuan pertama. Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran siklus 1 sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan pre-test yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran. Lalu, setelah pembelajaran dilakukan post-test yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari.

Lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat sebelumnya diberikan pada observer yang akan mengamati proses

pembelajaran. Selanjutnya observer melakukan pengamatan untuk mengamati gejala yang muncul saat dilakukan tindakan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran dengan digunakannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media presentasi *prezi*. Diakhir siklus 1, dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil dari refleksi siklus 1 digunakan untuk perbaikan pada siklus 2.

b. Siklus 2

Siklus 2 dimulai dengan menyusun RPP untuk pertemuan kedua. Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran siklus 2 sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan pre-test yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran. Lalu, setelah pembelajaran dilakukan post-test yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari.

Lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat sebelumnya diberikan pada observer yang akan mengamati proses pembelajaran. Selanjutnya observer melakukan pengamatan untuk mengamati gejala yang muncul saat dilakukan tindakan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran dengan digunakannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media presentasi *prezi*. Diakhir siklus 2, dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil dari refleksi siklus 2 digunakan untuk perbaikan pada siklus 3.

c. Siklus 3

Siklus 3 dimulai dengan menyusun RPP untuk pertemuan ketiga. Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran siklus 3 sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan pre-test yang berguna untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran. Lalu, setelah pembelajaran dilakukan post-test yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari.

Lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat sebelumnya diberikan pada observer yang akan mengamati proses pembelajaran. Selanjutnya observer melakukan pengamatan untuk mengamati gejala yang muncul saat dilakukan tindakan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran dengan digunakannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media presentasi *prezi*. Diakhir siklus 3, dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Bantuan Media Presentasi *Prezi*

Dari hasil pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 kemudian dilakukan evaluasi ketercapaian penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media presentasi *prezi* yang digunakan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Objektif

Tes yang dilakukan yaitu berupa pre-test yang dilakukan pada setiap awal pembelajaran dan post-test yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif sehingga perkembangan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan media presentasi *prezi* dapat terlihat.

2. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penilaian dilakukan oleh observer dengan memberikan penilaian terhadap aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui ketercapaian penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan.

3. Penilaian Sikap

Lembar penilaian sikap digunakan oleh guru pada proses pembelajaran baik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pada saat praktikum untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada aspek afektif.

4. Penilaian Keterampilan

Tes keterampilan ini dilakukan pada proses pembelajaran saat praktikum untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor.

5. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa diambil ketika pelajaran selesai pada setiap siklusnya dengan menggunakan kuesioner tanggap siswa (angket), angket ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian penggunaan media presentasi *prezi* yang digunakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi tes objektif, lembar validasi media pembelajaran, tes objektif, lembar observasi, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan, dan kuesioner tanggapan siswa terhadap penggunaan media presentasi *prezi*. Seluruh instrumen secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

1. Lembar Validasi Tes Objektif

Validasi untuk instrument tes objektif dilakukan dengan *judgement* ahli oleh 2 guru mata pelajaran DPBHP, untuk mengetahui kelayakan setiap butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

2. Lembar Validasi Media Pembelajaran

Validasi media pembelajaran akan dilihat dari segi media pembelajaran, isi materi, dan kebahasaan. Validasi media pembelajaran dilakukan oleh 1 orang ahli media pembelajaran yaitu guru mata pelajaran produktif Simulasi Digital kelas X jurusan APHP yang ada di SMKN 1 Kuningan. Validasi instrumen untuk ahli media berisi aspek-aspek penilaian yang berhubungan dengan media pembelajaran yang meliputi penyajian program, teks, tampilan, audio, video, dan komponen penunjang. Lembar validasi yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi lembar validasi yang dikembangkan oleh Dantika (2009) dan Fauzia (2014). Kisi-kisi lembar validasi untuk ahli media dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Lembar validasi untuk ahli materi diadopsi dari lembar validasi ahli materi menurut BSNP yang dapat dilihat pada lampiran. Validasi materi dilakukan oleh 1 orang ahli materi yaitu guru mata pelajaran produktif Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian di SMK Negeri 1 Kuningan. Kisi-kisi instrumen untuk ahli isi materi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Lembar validasi kebahasaan juga diadopsi dari lembar validasi kebahasaan menurut BSNP. Validasi bahasa dilakukan oleh 1 orang ahli bahasa yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang di SMKN 1 Kuningan. Kisi-kisi validasi bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Lembar Validasi untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Penyajian Program	Daya tarik media	1
		Kepraktisan penggunaan media	2
		Interaksi dengan pengguna	3

No	Aspek	Indikator	No Item
		Kejelasan penggunaan bahasa	4
2	Teks	Kualitas teks	5
		Keterbacaan teks	6
		Ketepatan ukuran huruf	7
		Ketepatan jenis huruf	8
		Ketepatan warna huruf	9
3	Tampilan	Kesesuaian warna tulisan dengan <i>background</i>	10
		Urutan penyajian	11
		Transisi antar <i>slide</i>	12
		Penempatan konten	13
		Kejelasan tata letak gambar	14
		Kualitas desain grafis	15
		Pemilihan warna	16
4	Audio	Kejelasan narasi pada video	17
5	Video	Kejelasan tampilan gambar pada video	18
		Kecepatan durasi tayangan video yang ditampilkan	19

Sumber : Dantika (2009) dan Fauzia (2014)

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor Item
Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan KD	1,2,3
	Keakuratan Materi	4,5,6,7,8
	Kemutakhiran Materi	9,10
	Mendorong Keingintahuan	11,12

Sumber : Dantika (2009) dan Fauzia (2014)

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Validasi untuk Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Nomor Item
Aspek Kelayakan Kebahasaan	Lugas	1,2,3
	Komunikatif	4
	Dialogis dan Interaktif	5
	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	6,7

Juliana M Nur, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN BANTUAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI SIFAT KOMODITAS SAYUR DAN BUAH DI SMKN 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Nomor Item
	Penggunaan Istilah, Simbol, atau Ikon	8,9

Sumber : Dantika (2009) dan Fauzia (2014)

Bentuk pilihan jawaban kuesioner untuk ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa adalah *rating scale* skala 1-4. Menurut Sugiyono (2013), dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif karena pengolahan data untuk kuesioner ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa selain dilakukan dengan mempersentasekan perolehan skor, juga dilakukan dengan pendekatan deskriptif. *Rating scale* untuk ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. *Rating Scale* Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa

<i>Rating Scale</i>	Predikat
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Sumber : Sugiyono (2013)

3. Tes Objektif

Instrumen tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest dan post-test. Pre- test (tes awal) digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sedangkan Post-test (tes akhir) digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran pada setiap siklus. Tipe tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe tes pilihan ganda. Tes yang diberikan sebanyak tiga puluh butir soal dan diajukan pada saat pre-test dan post-test yang sebelumnya sudah di validasi oleh *expert judgements*.

4. Lembar Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi proses pembelajaran yang diamati oleh observer. Lembar observasi proses

pembelajaran digunakan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Lembar observasi proses pembelajaran terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

5. Lembar Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer dengan cara menilai siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Lembar penilaian sikap digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada aspek afektif.

6. Lembar Penilaian keterampilan

Lembar tes keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian praktikum. Lembar penilaian praktikum digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor.

7. Kuesioner tanggapan siswa

Lembar kuesioner (angket) tanggapan siswa merupakan instrumen yang diberikan kepada siswa mengetahui ketercapaian penggunaan media presentasi *prezi* yang diterapkan. Kuesioner ini mengadaptasi kuesioner yang dikembangkan oleh Dantika (2009) dan Fauzia (2014) dengan perubahan. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Angket Tanggapan Siswa

Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor Item
Tanggapan Siswa	Ketertarikan	1,2,3,4,5
	Materi	6,7,8,9,10
	Bahasa	11,12,13

Sumber : Dantika (2009) dan Fauzia (2014)

H. Validasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan validasi instrumen. Menurut Sugiyono (2009) tujuan validasi ini adalah supaya instrumen yang akan digunakan pada penelitian memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga data yang diperoleh juga memenuhi standar yang ada. Setelah instrumen penelitian dibuat maka peneliti melakukan diskusi dan meminta masukan dan saran supaya instrumen yang akan digunakan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

1. Validasi Tes Objektif

Validasi untuk instrument tes objektif dilakukan dengan *judgement* ahli oleh guru mata pelajaran APHP, untuk mengetahui kelayakan setiap butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan pedoman observasi dan lembar tes keterampilan mengadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian, sehingga dianggap telah sesuai standar. Kegiatan *judgement* ahli untuk instrumen tes objektif dilakukan pada hari Kamis, 07 September 2017 oleh dua orang guru jurusan APHP SMK Negeri 1 Kuningan. Dari *judgement* ahli yang dilakukan untuk instrumen tes objektif, didapati bahwa soal yang diajukan sudah layak untuk diberikan kepada peserta didik.

2. Validasi Media Presentasi Prezi

Teknik analisis data lembar validasi media adalah dengan mempersentasekan *rating* media berdasarkan nilai yang telah diberikan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menjadi skor kelayakan. Menurut Arifin (2012), skor kelayakan adalah skor mentah yang diperoleh dikonversikan ke dalam persentase dengan rumus :

$$\text{skor kelayakan} = \frac{\sum X}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :

Juliana M Nur, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN BANTUAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI SIFAT KOMODITAS SAYUR DAN BUAH DI SMKN 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X$ = skor diperoleh

$\sum S$ = skor maksimum

Interpretasi skor kelayakan dihitung dengan mengacu kepada cara memberi skor untuk skala sikap yang dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Tabel Interpretasi Kelayakan Media

Rentang skor (x)	Interpretasi
$81,25\% < x \leq 100\%$	Sangat Layak
$62,5\% < x \leq 81,25\%$	Layak
$43,75\% < x \leq 62,5\%$	Kurang Layak
$25\% \leq x \leq 43,75\%$	Tidak Layak

Sumber : Arifin (2012)

Hasil validasi dari media presentasi *prezi* yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Perolehan Skor Kelayakan Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Penyajian program	Daya tarik media	4
		Kepraktisan penggunaan media	4
		Interaksi dengan pengguna	2
		Kejelasan penggunaan bahasa	3
2	Teks	Kualitas teks	3
		Keterbacaan teks	4
		Ketepatan ukuran huruf	4
		Ketepatan jenis huruf	4
		Ketepatan warna huruf	4
3	Tampilan	Kesesuaian warna tulisan dengan background	4
		Urutan penyajian	3
		Transisi antar slide	4
		Penempatan konten	4
		Kejelasan tata letak gambar	4
		Kualitas desain grafis	4
		Pemilihan warna	4
4	Audio	Kejelasan narasi pada video	3
5	Video	Kejelasan tampilan gambar pada video	4
		Kecepatan durasi tayangan video yang	4

Juliana M Nur, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN BANTUAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI SIFAT KOMODITAS SAYUR DAN BUAH DI SMKN 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ditampilkan	
Jumlah		70

Jumlah skor yang diperoleh dari ahli media selanjutnya dihitung dengan skor kelayakan Arifin (2012) dengan rumus :

$$\text{skor kelayakan} = \frac{\sum X}{\sum S} \times 100\% = \frac{70}{76} \times 100\% = 92,11\%$$

Keterangan :

$\sum X$ (skor diperoleh) = 70

$\sum S$ (skor maksimum) = 76

Hasil perhitungan persentase skor kelayakan diinterpretasikan dengan mengacu kepada Tabel Interpretasi Kelayakan Media Arifin (2012). Berdasarkan validasi dari ahli media didapatkan hasil persentase sebesar 92,11% yang artinya media presentasi *prezi* yang dibuat sangat layak diberikan kepada peserta didik. Selain itu, ada beberapa kritik dan saran yang dicantumkan oleh ahli media terkait dengan media yang digunakan, sehingga ahli media memberikan kesimpulan bahwa media yang digunakan layak untuk digunakan dengan revisi yang dianjurkan oleh ahli media, yaitu :

- 1) Penyajian program diharuskan lebih interaktif,
- 2) Penggunaan bahasa harus lebih disesuaikan dengan usia siswa agar lebih komunikatif dan siswa dapat mudah memahami walaupun hanya dengan membaca,
- 3) Kalimat yang digunakan hanya kalimat inti namun dapat dimengerti oleh siswa agar kalimat tak terlalu panjang,
- 4) Penyajian materi harus lebih diurutkan lagi,
- 5) Video sebaiknya diedit kembali audionya agar suaranya lebih jelas.

Hasil validasi dari media presentasi *prezi* yang dilakukan oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Perolehan Skor Kelayakan Validasi Ahli Materi

Juliana M Nur, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN BANTUAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI SIFAT KOMODITAS SAYUR DAN BUAH DI SMKN 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Kesesuaian materi dengan KD	Kelengkapan materi	4
		Keluasan materi	4
		Kedalaman materi	4
2	Keakuratan materi	Keakuratan dengan konsep dan definisi	4
		Keakuratan contoh dan kasus	4
		Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	4
		Keakuratan istilah-istilah	4
3	Kemutakhiran materi	Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4
		Menggunakan contoh dan kasus yang teradpat dalam kehidupan sehari-hari	4
4	Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	4
		Menciptakan kemampuan bertanya	4
Jumlah			44

Jumlah skor yang diperoleh dari ahli materi selanjutnya dihitung dengan skor kelayakan Arifin (2012) dengan rumus :

$$\text{skor kelayakan} = \frac{\sum X}{\sum S} \times 100\% = \frac{44}{44} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ (skor diperoleh) = 44

$\sum S$ (skor maksimum) = 44

Hasil perhitungan persentase skor kelayakan diinterpretasikan dengan mengacu kepada Tabel Interpretasi Kelayakan Media Arifin (2012). Berdasarkan validasi dari ahli materi didapatkan hasil persentase sebesar 100% yang artinya media presentasi *prezi* yang dibuat sangat layak diberikan kepada peserta didik.

Hasil validasi dari media presentasi *prezi* yang dilakukan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Perolehan Skor Kelayakan Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	4
		Keefektifan kalimat	3
		Kebakuan kalimat	3

Juliana M Nur, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN BANTUAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI SIFAT KOMODITAS SAYUR DAN BUAH DI SMKN 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik	4
4	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan bahasa	4
		Ketepatan ejaan	4
5	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah	4
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	3
Jumlah			33

Jumlah skor yang diperoleh dari ahli bahasa selanjutnya dihitung dengan skor kelayakan Arifin (2012) dengan rumus :

$$\text{skor kelayakan} = \frac{\sum X}{\sum S} \times 100\% = \frac{33}{36} \times 100\% = 91,67\%$$

Keterangan :

$$\sum X (\text{skor diperoleh}) = 33$$

$$\sum S (\text{skor maksimum}) = 36$$

Hasil perhitungan persentase skor kelayakan diinterpretasikan dengan mengacu kepada Tabel Interpretasi Kelayakan Media Arifin (2012). Berdasarkan validasi dari ahli bahasa didapatkan hasil persentase sebesar 91,67% yang artinya media presentasi *prezi* yang dibuat sangat layak diberikan kepada peserta didik. Selain itu, ada beberapa kritik dan saran yang dicantumkan oleh ahli bahasa terkait dengan media yang digunakan, sehingga ahli bahasa memberikan kesimpulan bahwa media yang digunakan layak untuk digunakan dengan revisi yang dianjurkan oleh ahli bahasa, yaitu :

- 1) Kalimat yang digunakan hanya kalimat inti namun dapat dimengerti oleh siswa agar kalimat tak terlalu panjang,
- 2) Kalimat yang digunakan harus komunikatif tanpa mengurangi kebakuan kalimat,
- 3) Simbol dan ikon yang digunakan jangan sampai mengalihkan perhatian peserta didik.

I. Analisis Data

1. Analisis Tes Objektif

Data yang diperoleh dari tes yang dilakukan kemudian diolah dengan memberi skor, menilai setiap peserta didik, kemudian menghitung rata-rata dari nilai yang diperoleh peserta didik. Nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus (Badrujaman, 2010) dengan skala 100:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase skor

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Rata-rata nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya data}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas peningkatan hasil belajar yaitu dihitung menggunakan teknik *Normalized Gain*. *Normalized Gain* dihitung dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pre test}}$$

Skala nilai yang digunakan pada data *Normalized Gain* menurut Hake (1998) terdapat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Kriteria *Normalized Gain*

Skor N-Gain	Kriteria N-Gain
$0,70 < \text{N-Gain}$	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$\text{N-Gain} < 0,30$	Rendah

Sumber : Hake (1998)

Pengolahan data hasil tes pengetahuan ini mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran penerapan media presentasi *prezi* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil tes pengetahuan ini kemudian diolah pula menggunakan perhitungan distribusi frekuensi menurut Sudjana (2005) yang didapatkan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Tentukan rentang (r), ialah data terbesar dikurangi data terkecil dengan rumus:

$$r = X_{max} - X_{min}$$

Keterangan :

r = Rentang

X_{max} = Data Terbesar

X_{min} = Data Terkecil

- b. Tentukan banyak kelas interval (k) dengan menggunakan rumus:

$$k = 1 + (3,3)\log n$$

Keterangan :

k = Banyak kelas interval

n = Banyak data

- c. Tentukan panjang kelas interval (p) dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{r}{k}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas Interval

r = Rentang

k = Banyak kelas Interval

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Nilai ini diambil dengan data terkecil atau data yang kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.
- e. Selanjutnya, tabel diselesaikan dengan menggunakan harga-harga yang telah dihitung

Hasil tes siswa yang diperoleh peneliti dianalisis untuk mendapatkan nilai kualitatif keefektifan belajar melalui ketuntasan belajar (nilai > 75) dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$p = \frac{p_1}{p_2} \times 100\%$$

Keterangan :

p1 = jumlah siswa yang tuntas

p2 = jumlah siswa keseluruhan

Menurut Sukardjo (2005), hasil persentase yang diperoleh akan dikonversi ke dalam nilai kualitatif sesuai dengan kriteria keefektifan belajar yang disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Kriteria Keefektifan Belajar

% Ketuntasan	Efektivitas
$0 \leq p < 41$	Sangat Rendah
$41 \leq p < 56$	Rendah
$56 \leq p < 66$	Cukup
$66 \leq p < 80$	Tinggi
$80 \leq p < 100$	Sangat Tinggi

Sumber : Sukardjo (2005)

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebagai alat memantau guru dan untuk memantau peserta didik. Untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan berlangsung dinilai menggunakan kriteria “Ya” dan “Tidak”. Setelah itu, jumlah keterlaksanaan tersebut dihitung jumlah keterlaksanaanya dengan rumus (Purwanti, 2013).

Rumus yang dihitung untuk menghitung presentase keterlaksanaan pembelajaran terhadap kegiatan guru adalah :

$$\%Aktivitas\ Guru = \frac{\sum Aktivitas\ yang\ terlaksana}{\sum Seluruh\ Aktivitas} \times 100$$

Rumus yang dihitung untuk menghitung presentase keterlaksanaan pembelajaran terhadap kegiatan siswa adalah :

$$\%Aktivitas\ Siswa = \frac{\sum Aktivitas\ yang\ terlaksana}{\sum Seluruh\ Aktivitas} \times 100$$

3. Analisis Lembar Penilaian Sikap

Penilaian afektif peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran atau observer. Observasi menggunakan metode pemberian poin atau angka yakni: angka 4 untuk sangat baik, angka 3 untuk baik, angka 2 untuk cukup dan angka 1 untuk kurang, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus. Hal ini diberlakukan kepada peserta didik dengan pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

4. Analisis Lembar Penilaian Keterampilan

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai). Skala penilaian keterampilan dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Skala Penilaian Keterampilan

Skor	Predikat
4	Amat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber : Alvina (2017)

5. Analisis Kuesioner Tanggapan Siswa

Juliana M Nur, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN BANTUAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI SIFAT KOMODITAS SAYUR DAN BUAH DI SMKN 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data pada kuesioner tanggapan terhadap media dilakukan dengan mempresentasikan nilai berdasarkan cara memberi skor untuk skala sikap yang dikemukakan oleh Arifin (2012). Kuesioner tanggapan siswa diberikan dalam 13 pernyataan. Rumus persentase data menurut Sudjono (2009) adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = angka persentase
- N = *number of cases* (banyaknya individu)
- f = frekuensi yang dicari persentasinya